

Efektivitas Penanaman Nilai Multikultural dalam Membentuk Akhlak Siswa di Sekolah Dasar Tunas Sejahtera Sungai Tawang Kabupaten Kapuas Hulu Kalimantan Barat

Pebila Risti¹, Muhamad Parhan²
Universitas Pendidikan Indonesia^{1,2}

pebilaaristy112@upi.edu¹, parhan.muhamad@upi.edu²

Abstract

This study aims to analyze the effectiveness of the cultivation of multicultural values in shaping students' morals in elementary schools, especially in SD Tunas Sejahtera Sungai Tawang students who have diverse religious backgrounds, characters, ethnicities, and regions of origin. The observation was conducted for one month, starting from October 1 to 31, 2024. The results showed that the multicultural approach in a socio-culturally heterogeneous school environment is effective in increasing students' understanding and acceptance of diversity, as well as forming positive morals, such as tolerance, empathy, and mutual respect. This finding reinforces the importance of multicultural value cultivation as part of character education in elementary schools. Data were collected through direct observation of student interactions, semi-structured interviews with teachers and students, and documentation of school activities. The collected data were thematically analyzed to identify patterns of attitudes, such as tolerance, empathy, and mutual respect.

Keywords: *Manners, Diversity, Multicultural, Character Education, Elementary School.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penanaman nilai-nilai multikultural dalam membentuk akhlak siswa di sekolah dasar, khususnya pada siswa SD Tunas Sejahtera Sungai Tawang yang memiliki latar belakang agama, karakter, suku, dan daerah asal yang beragam. Observasi dilakukan selama satu bulan, mulai dari 1 hingga 31 Oktober 2024. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan multikultural dalam lingkungan sekolah yang heterogen secara sosial-budaya efektif dalam meningkatkan pemahaman dan penerimaan siswa terhadap keberagaman, serta membentuk akhlak positif, seperti toleransi, empati, dan sikap saling menghormati. Temuan ini menguatkan pentingnya penanaman nilai multikultural sebagai bagian dari pendidikan karakter di sekolah dasar. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung terhadap interaksi siswa, wawancara semi-terstruktur dengan guru dan siswa, serta dokumentasi kegiatan sekolah. Data yang terkumpul dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi pola-pola sikap, seperti toleransi, empati, dan saling menghormati

Kata Kunci: *Ahlak, Keberagaman, Multikultural, Pendidikan Karakter, Sekolah Dasar.*

A. PENDAHULUAN

Indonesia dikenal sebagai negara yang kaya akan keragaman budaya, etnis, dan agama. Keberagaman ini adalah aset yang berharga, namun juga menuntut kemampuan masyarakat untuk hidup harmonis di tengah perbedaan. Pendidikan menjadi salah satu upaya yang paling strategis untuk menanamkan nilai-nilai multikultural, yang sangat penting dalam menciptakan

harmoni sosial dan membangun karakter generasi muda yang toleran, menghargai keberagaman, dan memiliki sikap inklusif (Mashuri, 2021). Pendidikan multikultural di sekolah dasar bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai tersebut sejak usia dini, sehingga siswa mampu menghargai perbedaan dan mengembangkan sikap empati dan toleransi sebagai bagian dari akhlak mereka (Arsyillah & Muhid, 2020)

Penanaman nilai-nilai multikultural menjadi semakin relevan di sekolah dasar, terutama di wilayah yang memiliki latar belakang siswa yang sangat beragam seperti SD Tunas Sejahtera Sungai Tawang. Sekolah ini terletak di tengah lingkungan perkebunan kelapa sawit di Kabupaten Kapuas Hulu, Kalimantan Barat, dan menjadi tempat belajar bagi siswa yang berasal dari berbagai suku dan agama serta beragam daerah di Indonesia. Keragaman ini menjadi tantangan sekaligus peluang untuk menerapkan pendidikan multikultural secara efektif (Nur Latifah et al., 2021). Di dalam lingkungan yang sangat heterogen ini, pembentukan akhlak positif yang inklusif dan toleran sangat dibutuhkan untuk memastikan bahwa siswa tumbuh dalam lingkungan yang saling menghargai dan menghormati perbedaan.

Pentingnya pendidikan multikultural di tingkat sekolah dasar didukung oleh berbagai penelitian. Menurut Aina Ristanti Pane dan Sri Yunita, (2016), pendidikan multikultural memiliki pengaruh signifikan dalam meningkatkan kesadaran siswa akan keberagaman serta membentuk karakter yang terbuka terhadap perbedaan. Penanaman nilai-nilai ini pada anak usia sekolah dasar dianggap lebih efektif, karena usia ini merupakan periode pembentukan karakter dan pembiasaan nilai-nilai dasar yang akan berlanjut hingga dewasa (Fernanda, 2024). Ketika nilai-nilai keberagaman, toleransi, dan empati diperkenalkan melalui aktivitas sehari-hari di sekolah, siswa lebih mudah menginternalisasinya sebagai bagian dari perilaku mereka.

Namun, penanaman nilai multikultural di sekolah dasar memiliki tantangan tersendiri. Beberapa sekolah di daerah terpencil atau dengan kondisi sosial yang homogen cenderung memiliki keterbatasan dalam sumber daya dan kurikulum untuk menerapkan pendekatan multikultural secara komprehensif (Abidin, A., Jannah, D. D. U., Agustira, M. F., & Hidayah, 2022). Di sisi lain, di sekolah seperti SD Tunas Sejahtera Sungai Tawang yang berada di wilayah perkebunan kelapa sawit dengan latar belakang siswa yang beragam, pendidikan multikultural memiliki potensi besar untuk diterapkan. Sekolah ini dapat menjadi contoh bagaimana pendekatan multikultural dapat digunakan untuk membangun akhlak positif melalui kegiatan yang melibatkan kerja sama lintas budaya, pengenalan budaya daerah, serta penanaman nilai toleransi dan hormat antar siswa.

Melalui penelitian ini, penulis berupaya mengkaji efektivitas penanaman nilai-nilai multikultural di SD Tunas Sejahtera Sungai Tawang dalam membentuk akhlak siswa yang lebih baik. Observasi dilakukan untuk mengamati interaksi antar siswa dalam aktivitas pembelajaran dan kegiatan kelompok. Fokus penelitian ini adalah bagaimana nilai-nilai multikultural dapat memengaruhi sikap toleransi, empati, dan saling menghargai antar siswa di sekolah dasar. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pendidikan multikultural mampu memperkuat kohesi sosial dan mengurangi konflik (Fernanda, 2024), penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata terhadap pengembangan pendidikan karakter yang inklusif di Indonesia.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan observasi partisipatif untuk mengkaji efektivitas penanaman nilai multikultural dalam membentuk akhlak siswa di SD Tunas Sejahtera Sungai Tawang. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung terhadap interaksi siswa, wawancara semi-terstruktur dengan guru dan siswa, serta dokumentasi kegiatan sekolah. Data yang terkumpul dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi pola-pola sikap, seperti toleransi, empati, dan saling menghormati. Untuk memastikan validitas data, peneliti menerapkan teknik triangulasi dengan membandingkan hasil dari berbagai sumber data dan partisipan. Metode ini efektif untuk memberikan pemahaman mendalam mengenai dampak pendidikan multikultural pada pembentukan akhlak siswa di lingkungan yang beragam.

Dalam penelitian ini penulis melakukan observasi langsung di kelas dalam beberapa mata pelajaran dan dalam kegiatan ekstrakurikuler cabang olahraga atletik untuk mengamati interaksi siswa sehari-hari. Fokus observasi adalah perilaku dan sikap siswa dalam konteks keberagaman budaya dan agama. Selama kegiatan, peneliti mencatat interaksi positif, seperti toleransi, empati, dan rasa hormat yang muncul dalam interaksi siswa. Wawancara dilakukan dengan guru dan beberapa siswa untuk memahami lebih lanjut persepsi mereka tentang nilai-nilai multikultural yang diterapkan di sekolah. Wawancara dengan guru difokuskan pada strategi yang digunakan dalam pembelajaran dan tantangan yang dihadapi. Sementara itu, wawancara dengan siswa bertujuan untuk menggali pandangan mereka tentang keberagaman dan bagaimana mereka mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam interaksi sehari-hari. Peneliti juga mengumpulkan data berupa dokumentasi kegiatan sekolah, seperti foto kegiatan

pembelajaran multikultural, catatan pengajaran guru, dan laporan kegiatan ekstrakurikuler yang mempromosikan nilai-nilai toleransi dan saling menghormati. Dokumentasi ini berfungsi sebagai data pendukung untuk memperkuat hasil observasi.

Data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi direduksi atau disederhanakan, dengan hanya mempertahankan informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Data yang sudah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk deskripsi naratif untuk menggambarkan sikap dan perilaku siswa dalam konteks pendidikan multikultural. Peneliti menarik kesimpulan berdasarkan pola-pola yang muncul dari data yang telah dianalisis, seperti peningkatan sikap toleransi, empati, dan rasa saling menghormati siswa. Kesimpulan ini juga dibandingkan dengan teori dan penelitian sebelumnya untuk menentukan kesesuaian temuan. Dengan cara ini, peneliti dapat memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar akurat dan mencerminkan kondisi nyata.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di SD Tunas Sejahtera Sungai Tawang, sebuah sekolah dasar yang terletak di lingkungan perkebunan kelapa sawit di Kabupaten Kapuas Hulu, Kalimantan Barat. Observasi berlangsung dari tanggal 1 hingga 31 Oktober 2024, dengan tujuan utama mengamati bagaimana penanaman nilai-nilai multikultural diterapkan dan bagaimana hal ini berpengaruh terhadap pembentukan akhlak siswa yang beragam latar belakang agama dan suku. Fokus observasi adalah pada sikap toleransi, empati, dan sikap saling menghormati di antara siswa.

A. Toleransi dan Penerimaan Keberagaman

Selama observasi, terlihat bahwa aktivitas penanaman nilai multikultural yang dilakukan melalui berbagai kegiatan kelas dan ekstrakurikuler berhasil meningkatkan sikap toleransi siswa. Aktivitas diskusi kelompok, yang sering kali terdiri dari siswa dengan latar belakang budaya yang berbeda, memberikan kesempatan bagi mereka untuk berinteraksi, bertukar cerita tentang tradisi atau agama masing-masing, serta mengenal dan menghargai perbedaan yang ada.

Sebagai contoh, dalam pelajaran Pendidikan Agama, guru mengajak siswa untuk berdiskusi mengenai berbagai perayaan keagamaan, seperti Idul Fitri, Natal, Nyepi, dan Waisak. Kegiatan ini memberi ruang bagi siswa untuk saling bertanya dan mengetahui bahwa meskipun perayaan tersebut berbeda, nilai-nilai yang terkandung seperti rasa syukur,

kebersamaan, dan penghormatan sangatlah universal. Observasi menunjukkan bahwa siswa secara alami mulai menghargai perbedaan ini dan mengembangkan rasa toleransi terhadap budaya atau keyakinan lain, yang tercermin dalam interaksi harian mereka. Hal ini sesuai dengan temuan Arsyillah & Muhid (2020) yang menyatakan bahwa pembelajaran tentang keberagaman budaya dan agama di kelas dapat menumbuhkan sikap toleran pada siswa sejak dini.

B. Empati dan Rasa Kepedulian

Selain toleransi, aspek empati juga terlihat semakin berkembang. Empati, dalam konteks pendidikan multikultural, bukan hanya kemampuan untuk memahami perasaan orang lain tetapi juga kemampuan untuk merespons kebutuhan teman secara positif, terlepas dari perbedaan budaya. Pada saat kegiatan pembelajaran P5, misalnya, peneliti mengamati adanya interaksi positif antara siswa yang berbeda latar belakang. Dalam kegiatan tersebut, siswa terlihat saling membantu, terutama dalam tugas-tugas membuat prakarya yang memerlukan kerja sama. Kegiatan bersama ini secara tidak langsung mempererat hubungan antar siswa dan mendorong mereka untuk bersikap lebih peduli terhadap kebutuhan orang lain, sehingga meningkatkan rasa empati.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Aina Ristanti Pane dan Maharani Ritonga, (2016), yang menyatakan bahwa aktivitas bersama dalam kelompok yang beragam dapat meningkatkan rasa empati siswa. Selama kerja bakti, siswa belajar mengapresiasi upaya teman lain, serta menghargai perbedaan kemampuan dan cara kerja masing-masing. Hal ini membantu mereka memahami bahwa setiap individu memiliki keunikan tersendiri, dan mereka pun belajar menghargai perbedaan itu.

C. Sikap Saling Menghormati dalam Interaksi Sehari-hari

Sikap saling menghormati merupakan komponen penting dalam pendidikan multikultural. Dalam kegiatan observasi, terlihat bahwa siswa SD Tunas Sejahtera mulai menunjukkan sikap saling menghormati yang lebih kuat dalam interaksi sehari-hari, baik di dalam maupun di luar kelas. Misalnya, pada kegiatan pembiasaan waktu beribadah, siswa yang beragama non islam terlihat menghormati teman-teman mereka yang sedang melaksanakan shalat dzuhur berjamaah dengan menghindari perkataan dan perilaku yang mungkin dianggap kurang sensitif. Hal ini adalah hasil dari pendekatan guru yang secara konsisten menanamkan nilai saling menghargai, baik dalam pembelajaran formal maupun dalam bimbingan langsung

terhadap sikap sehari-hari siswa.

Dalam kegiatan belajar mengajar, guru-guru juga terlibat aktif dalam memberikan contoh sikap saling menghormati. Contohnya, ketika ada siswa yang menceritakan tradisi keluarga atau budaya mereka, guru mendorong siswa lain untuk mendengarkan dengan seksama dan memberikan respon positif. Sikap menghormati teman tanpa memandang latar belakangnya menjadi lebih mengakar pada siswa seiring waktu, dan ini membantu mengurangi potensi konflik kecil yang sering kali timbul akibat kesalahpahaman budaya. Seperti yang ditunjukkan dalam penelitian oleh (Fernanda, 2024), pendidikan multikultural yang berfokus pada nilai saling menghormati dapat mengurangi konflik interpersonal dan membangun iklim kelas yang harmonis.

D. Penguatan Kohesi Sosial dan Keberagaman

Dari keseluruhan observasi, tampak jelas bahwa penanaman nilai-nilai multikultural secara langsung berkontribusi pada peningkatan kohesi sosial di antara siswa. Keberagaman yang ada di sekolah ini, alih-alih menjadi sumber konflik, justru menjadi kesempatan bagi siswa untuk belajar menghargai satu sama lain. Kohesi sosial ini didukung oleh program-program sekolah yang menyelaraskan nilai-nilai budaya dan agama yang berbeda sebagai bagian dari proses pembelajaran yang menyeluruh. Misalnya, ketika diadakan lomba pakaian adat dan lomba penampilan tari kreasi di acara Hari peringatan sumpah pemuda pada tanggal 28 Oktober 2024, siswa didorong untuk menampilkan pakaian adat, dan tarian atau lagu dari daerah masing-masing, yang tidak hanya meningkatkan kebanggaan budaya tetapi juga memperkaya pemahaman siswa lain tentang keragaman budaya di Indonesia.

Penanaman nilai multikultural juga memperkuat kesadaran siswa akan pentingnya menjaga hubungan harmonis di lingkungan sekolah. Sebagaimana diungkapkan oleh (Mashuri, 2021), integrasi nilai multikultural dalam kegiatan sekolah membantu siswa melihat keberagaman sebagai kekayaan yang harus dihormati. Di SD Tunas Sejahtera, guru mendorong siswa untuk melihat teman-teman mereka sebagai "keluarga sekolah" yang harus dihargai dan dijaga, menciptakan iklim belajar yang aman dan inklusif. Kohesi sosial yang terbangun ini juga terbukti mengurangi kasus-kasus konflik di antara siswa selama masa observasi, yang menunjukkan efektivitas pendidikan multikultural dalam membentuk karakter siswa yang menghargai keberagaman.

Diskusi

Berdasarkan hasil observasi, dapat disimpulkan bahwa pendekatan multikultural di SD Tunas Sejahtera Sungai Tawang memiliki pengaruh positif terhadap pembentukan akhlak siswa. Penanaman nilai-nilai multikultural melalui kegiatan akademik dan ekstrakurikuler efektif dalam mengembangkan sikap toleransi, empati, dan saling menghormati. Temuan ini mendukung teori pendidikan multikultural yang menyatakan bahwa penanaman nilai-nilai keberagaman sejak dini berkontribusi signifikan pada pembentukan karakter siswa yang inklusif dan toleran.

Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang berbasis multikultural dapat meningkatkan kohesi sosial dan mengurangi konflik antar siswa (Aina Ristanti Pane, Maharani Ritonga, Sri Yunita, 2016). Melalui penanaman nilai multikultural, siswa SD Tunas Sejahtera tidak hanya belajar keterampilan akademik, tetapi juga membangun karakter yang menghargai perbedaan, suatu kualitas penting bagi masyarakat multikultural di Indonesia. Temuan ini mempertegas pentingnya pendidikan multikultural sebagai bagian integral dari pendidikan karakter di sekolah dasar, terutama di wilayah yang beragam secara budaya.

Penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi pengembangan pendekatan pendidikan yang menekankan pada keberagaman. Di lingkungan dengan latar belakang siswa yang heterogen seperti di SD Tunas Sejahtera, pendidikan multikultural terbukti efektif dalam menumbuhkan sikap positif dan membentuk akhlak siswa. Hasil ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pengembangan kebijakan pendidikan multikultural yang lebih sistematis di sekolah-sekolah dasar di Indonesia

D. KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa penanaman nilai-nilai multikultural efektif dalam membentuk akhlak siswa di SD Tunas Sejahtera Sungai Tawang, Kabupaten Kapuas Hulu. Nilai-nilai seperti toleransi, empati, dan saling menghormati dapat terbentuk melalui interaksi yang beragam dan aktivitas yang mengedepankan penghargaan terhadap keberagaman. Hasil penelitian ini mendukung pentingnya integrasi pendidikan multikultural dalam pembentukan karakter siswa sekolah dasar, terutama di lingkungan yang kaya akan keberagaman.

DAFTAR PUSTAKA

Abidin, A., Jannah, D. D. U., Agustira, M. F., & Hidayah, W. N. (2022). *Pandangan Pendidikan*

- Multikultural dalam Islam Menurut Abdurrahman Wahid. *International Journal of Islamic Communication*, 1(2), 1-40. *International Journal of Islamic Communication*, 1.2, 1–40.
- Aina Ristanti Pane, Maharani Ritonga, Sri Yunita, J. N. (2016). *Implementasi Pendidikan Multikultur dalam Pembelajaran*. 09, 1–23.
- Arsyillah, B. T., & Muhid, A. (2020). Pendidikan Multikultural Dalam Membentuk Karakter Pemuda Di Perguruan Tinggi. *AL-FIKR: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 17–26.
- Fernanda, I. N. (2024). Pengaruh Penerapan Pendidikan Multikultural pada Mata Pelajaran PPKN terhadap Sikap Sosial Siswa SMA Labschool Unsyiah Banda Aceh. *An-Nuha : Jurnal Kajian Islam, Pendidikan, Budaya dan Sosial*, 11(1), 11–23.
- Mashuri, S. (2021). Integrasi Nilai Multikultural Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Daerah Pasca Konflik. *Pendidikan Multikultural*, 5(1), 79.
- Nur Latifah, Marini, A., & Maksum, A. (2021). Pendidikan Multikultural di Sekolah Dasar (Sebuah Studi Pustaka). *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 6(2), 42–51.